

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BONE-BONE**

**Indri Widiastuti<sup>1</sup>, Mayong<sup>2</sup>, dan Azis<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Makassar  
Indriwdstti2@gmail.com

**Abstract:** **Application of the Reciprocal Learning Model as an Effort to Improve Learning Outcomes Writing News Texts for Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Bone-Bone.** This study aims: (1) Describe the results of learning to write news texts by applying the reciprocal learning model in cycle I for class VIII students of SMP Negeri 1 Bone-Bone; (2) Describe the results of learning to write news texts by applying the reciprocal learning model in cycle II for class VIII students of SMP Negeri 1 Bone-Bone. This research is a classroom action research. The results of this study indicate that there is an increase in student learning activeness from cycle I to cycle II which also affects the increase in student learning outcomes. The results of increased learning in terms of the process are marked by an increase in student activity in implementing the results of observations of the activities of teachers and students in cycle I and students in cycle II. The improvement in terms of learning outcomes in writing news texts was marked by the average score of students in cycle I was 73, and the average value of students in cycle II was 84. Thus the application of the reciprocal learning model was able to improve learning to write news texts in terms of process and results learning.

**Keywords:** writing, news text, learning model, reciprocal

**Abstrak:** **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone.** Penelitian ini bertujuan: (1) Mendiskripsikan hasil belajar menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal* pada siklus I siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone; (2) Mendiskripsikan hasil belajar menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal* pada siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga ke siklus II yang juga memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil peningkatan pembelajaran dari segi proses ditandai dengan adanya peningkatan kegiatan siswa dalam pelaksanaan hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan siswa siklus II. Peningkatan dari segi hasil pembelajaran menulis teks berita ditandai dengan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73, dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 84. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *reciprocal* mampu meningkatkan pembelajaran menulis teks berita dari segi proses dan hasil belajar.

**Kata kunci:** menulis, teks berita, model *reciprocal*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai sarana, media dan alat interaksi yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Dengan adanya

bahasa manusia mampu menyampaikan pendapat, perasaan, ataupun gagasan hasil pemikirannya baik secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa manusia akan sulit untuk berkembang karena tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lain.

Menurut Chaer (2014: 14), bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi sosial yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan ide, konsep ataupun perasaan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang secara sah menjadi bahasa nasional bagi bangsa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu dari berbagai suku di Indonesia. Generasi muda saat ini cenderung mengabaikan pentingnya belajar bahasa Indonesia. Mereka menganggap belajar bahasa Indonesia akan membuang-buang waktu karena mereka merasa sudah mampu untuk berbahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi faktor utama kegiatan belajar bahasa Indonesia kurang diminati siswa.

Siswa cenderung merasa bosan dan kurang bersemangat saat pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga hal itu menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa cenderung rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, guru sebagai pendidik dan pembimbing berperan penting. Guru dituntut untuk mampu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih fokus dan kreatif, sehingga siswa lebih bersemangat untuk memperkuat pemahaman tentang materi pembelajaran. Namun, kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat konvensional, berorientasi pada guru sedangkan siswa kurang memahami materi pembelajaran. Guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung seadanya, kaku dan membosankan. Siswa hanya menerima materi penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa ikut berperan aktif dan memahami materi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Menurut Susanto (2016: 5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Bone-Bone pada Selasa, 15 April 2022, dilihat dari hasil belajar pada materi pokok Teks Berita peneliti mendapat informasi bahwa siswa kurang bersemangat dan tidak mandiri selama proses pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu (70) sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa enam puluh lima kebawah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi agar mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *Reciprocal teaching* atau biasa disebut dengan model *Pengajaran Terbalik*. Model pembelajaran ini memiliki empat keterampilan dasar yang perlu dipahami siswa, yaitu menyusun pertanyaan, memprediksi jawaban, mengklarifikasi jawaban, dan membuat rangkuman. Hasanah, Rochmad, & Hidayah (2012: 135) menjelaskan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang membiasakan siswa menggunakan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: (a) Menyimpulkan bahan ajar (*summarizing*), (b) Menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya (*questioning*), (c) Menjelaskan kembali pengetahuan yang sudah didapat (*clarifying*), dan (d) Memprediksi (*predicting*).

Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (*reading comprehension*). Pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* ini memperhatikan tiga aspek, yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Trianto (2011: 173) mengatakan bahwa: “Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (1) Sriyani.K, dkk (2018) dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai di atas standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) efektif dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar; (2) Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Prihatiningsih (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.” Hasil temuannya sampai pada kesimpulan menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok, pokok bahasan Teks Anakedot Kelas X Teknik Informatika SMKN 3 Merauke Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dibahas, kemudian diperoleh kesimpulan bahwasanya dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang penerapan model *Reciprocal Teaching*. Namun berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pokok teks berita. Dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone.

## METODE

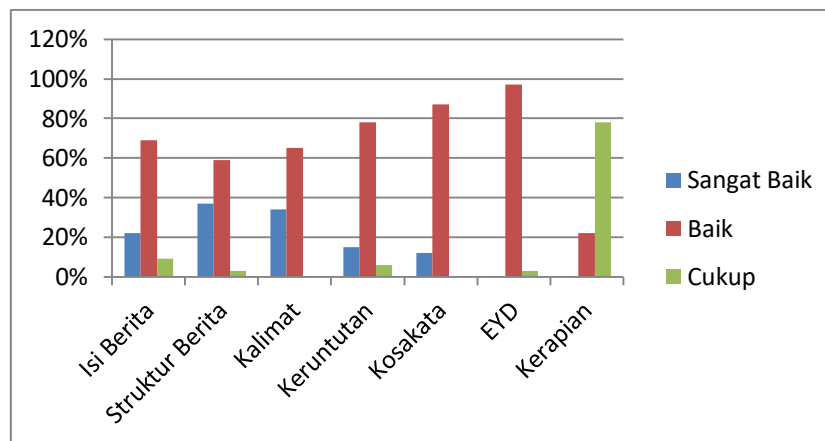
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan, Legiman (2015: 2). Peneliti ini diadakan di dalam kelas dan fokus pada apa-apa yang terjadi di dalam kelas pada proses belajar mengajar dan juga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone, dengan mengambil teknik pengambilan sampel *purposive sumpling*. Teknik *purposive sumpling* bertujuan menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Bone-Bone yang berjumlah 31 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, dokumentasi, serta observasi kegiatan belajar siswa sebelum melakukan penelitian dan tes evaluasi yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi atau keefektifan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di SMP Negeri 1 Bone-Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL

### Siklus I

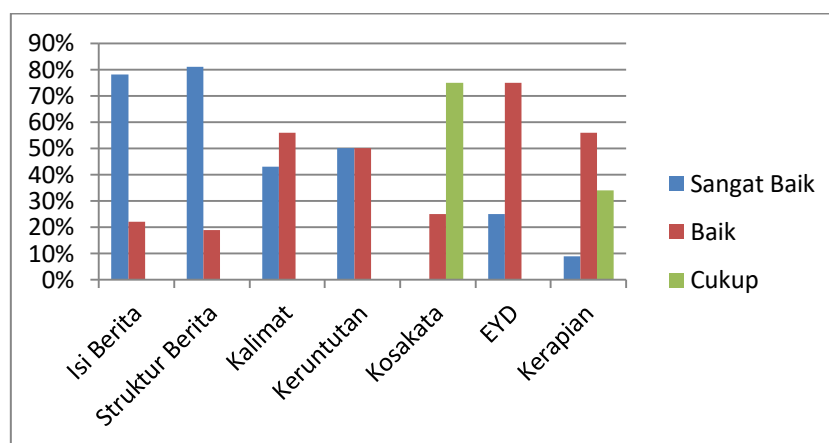
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan pada siklus I keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif hanya menjadi pendengar ditengah temannya berdiskusi. Siswa tersebut merasa malu untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga pemahaman terhadap materi yang di bahas kurang efektif. Hal tersebut berpengaruh terhadap teks berita yang ditulis masih terdapat beberapa unsur, dan struktur yang kurang tepat. Teks berita yang dihasilkan siswa dinilai menggunakan lembar penilaian berdasarkan berbagai aspek. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar penilaian yang didalamnya terdapat aspek penilaian seperti, 7 aspek yaitu, (1) isi berita, (2) struktur berita, (3) kalimat, (4) keruntutan, (5) kosakata, (6) EYD, dan (7) kerapian.



**Gambar 1 Diagram Hasil Penilaian Menulis Teks Berita Berdasarkan Aspek Siklus I**

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa semula 40%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua hingga 53%, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga sebanyak 65%. Siswa cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini siswa didorong untuk lebih aktif untuk memimpin proses pembelajaran. Pada siklus ini sebagian besar siswa masih belum memahami secara mendalam unsur, dan struktur teks berita. Sekitar 70% siswa yang masih belum memahami secara lengkap unsur-unsur teks berita sedangkan sekitar 62% siswa juga belum memahami secara lengkap stuktur penulisan berita dengan benar. Adapun masalah besar yang juga masih sangat perlu diperhatikan pada siklus I ialah sekitar 97% siswa masih menggunakan ketetapan EYD yang salah dalam menulis teks berita

## Siklus II



**Gambar 2 .Diagram Hasil Penilaian Menulis Teks Berita Berdasarkan Aspek Siklus II**

Keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus II mulai meningkat. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam proses diskusi, pada siklus ini sudah mulai aktif untuk bertanya dan menanggapi sehingga kegiatan diskusi dan tanya jawab pada siklus ini tergolong sangat aktif. Siswa berantusias untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dan guru juga ikut andil dalam proses ini. Hasil penilaian evaluasi teks berita pada siklus II meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 84 yang sebelumnya hanya 73. Pada aspek isi/unsur berita siswa yang memperoleh nilai sempurna mencapai sekitar 78,% meningkat 56% dari siklus I, aspek struktur berita mencapai sekitar 81% meningkat 44%, aspek kalimat mencapai sekitar 44% meningkat 10%, aspek keruntutan mencapai

50% meningkat 35%, aspek kosakata mencapai 25% meningkat 13%, aspek EYD mencapai 25% meningkat 25%, dan aspek kerapian mencapai 9% meningkat 9% dari siklus I.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks berita siswa meningkat tiap siklusnya. Proses pembelajaran pada siklus I sudah mulai lebih aktif dari pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *reciprocal*. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa semula 40%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua hingga 53%, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga sebanyak 65%. Siswa cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini siswa didorong untuk lebih aktif untuk memimpin proses pembelajaran. Siswa berantusias untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada temannya, walaupun pada siklus I ini, masih terdapat siswa yang kurang aktif, dikarenakan merasa malu-malu untuk berbicara didepan teman-temannya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh beberapa siswa dalam evaluasi belajar siklus I kurang maksimal. Hasil lembar observasi guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks berita siklus II pertemuan pertama sebesar 81%, pertemuan kedua dan ketiga meningkat sebesar 94%. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selalu mengalami peningkatan sebagaimana dari siklus I dari pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan ketiga, peningkatan keaktifan yang terjadi yang awalnya diperoleh dalam kategori cukup hingga kategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan dan motivasi yang diberikan guru kepada seluruh siswa terutama kepada siswa yang awalnya cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar menulis teks berita siswa yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal* pada proses pembelajaran menulis teks berita terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapa 4 siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan yaitu 70. Diketahui pada siklus I masih terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada pelaksanaan siklus II untuk mengatasi masalah masalah tersebut guru berusaha untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa, memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dorong untuk aktif, mengajukan pertanyaan jika masih ada materi yang dirasa belum dipahami. Setelah memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, hasil penilaian evaluasi pada siklus II meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 84 yang sebelumnya hanya 73. Pada aspek isi/unsur berita siswa yang memperoleh nilai sempurna mencapai sekitar 78,% meningkat 56% dari siklus I, aspek struktur berita mencapai sekitar 81% meningkat 44%, aspek kalimat mencapai sekitar 44% meningkat 10%, aspek keruntutan mencapai 50% meningkat 35%, aspek kosakata mencapai 25% meningkat 13%, aspek EYD mencapai 25% meningkat 25%, dan aspek kerapian mencapai 9% meningkat 9% dari siklus I. Berdasarkan hasil data tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa semula 40%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua hingga 53%, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga sebanyak 65%. Siswa cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini siswa didorong untuk lebih aktif untuk memimpin proses pembelajaran. Pada siklus ini sebagian besar siswa masih belum memahami secara mendalam unsur, dan struktur teks berita. Sekitar 70% siswa yang masih belum memahami secara lengkap unsur-unsur teks berita sedangkan sekitar 62% siswa juga belum memahami secara lengkap stuktur penulisan berita dengan benar. Adapun masalah besar yang juga masih sangat perlu diperhatikan pada siklus I ialah sekitar 97% siswa masih menggunakan ketetapan EYD yang salah dalam menulis teks berita.

Hasil lembar observasi guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks berita siklus II pertemuan pertama sebesar 81%, pertemuan kedua dan ketiga meningkat sebesar 94%. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selalu mengalami peningkatan sebagaimana dari siklus I dari pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan 60 ketiga, peningkatan keaktifan yang terjadi yang awalnya diperoleh dalam kategori cukup hingga kategori

sangat baik. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman yang diperoleh siswa. Siswa yang cenderung aktif untuk berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan akan memperoleh pemahaman-pemahaman tambahan. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan berusaha mencari referensi-referensi materi yang dapat ia jangkau. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Hasil penilaian evaluasi pada siklus II meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 84 yang sebelumnya hanya 73. Pada aspek isi/unsur berita siswa yang memperoleh nilai sempurna mencapai sekitar 78, % meningkat 56% dari siklus I, aspek struktur berita mencapai sekitar 81% meningkat 44%, aspek kalimat mencapai sekitar 44% meningkat 10%, aspek keruntutan mencapai 50% meningkat 35%, aspek kosakata mencapai 25% meningkat 13%, aspek EYD mencapai 25% meningkat 25%, dan aspek kerapian mencapai 9% meningkat 9% dari siklus I. Berdasarkan hasil data tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan, Cenny Uli (2015), yaitu Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok berita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Reciprocal sebagai upaya meningkatkan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone dari segi proses dan hasil belajar. Setelah mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang terjadi pada siklus I proses pembelajaran siklus II terlihat meningkat, hal tersebut dipengaruhi oleh dorongan dan motivasi guru kepada siswa yang kurang aktif untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadinya peningkatan pemerolehan skor evaluasi siswa yang awalnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73 meningkat menjadi 84 pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, S., Rochmad, & Hidayah. I. 2012. "Pembelajaran Model Reciprocal Teaching Bernuansa Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis". *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 1(2): 134-138.J.
- Legiman. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Widya Swara LPMP.
- Lumbantoruan, Cenny Uli. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Reciprocal Teaching Siswa Kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016". *Undergraduate Thesis*, UNIMED.
- Prihatiningsih, E. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*.
- Sriyani, K., Wahyu, K, A, & Burhanuddin. 2018. "Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 11 Makassar". *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2 (1): 46-49.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.